

**KEMAHIRAN MENCERITAKAN KEMBALI TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 16 BINTAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Desy Yunista¹, Isnaini Leo Shanty², Legi Elfitra³
desyyunista@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aimed to describe the skill of students to retell about explanation text. Research design for This research is descriptive quantitative. The population in this research are all grade VIII students of State Junior High School 16 Bintan academic year 2020/2021 and the total are 121 students with the samples are 55 students from 4 Classes. For This research the data collecting is oral test that retelling explanation text of grade VIII students of State Junior High School 16 Bintan academic year 2020/2021 The results of this study indicate that the level of retelling skills of eighth-grade students of State Junior High School 16 Bintan based on the indicator of completeness of the structure, the overall average is 73.18 with the predicate "Enough", the pronunciation accuracy indicator is 60 with the predicate "Enough", the fluency indicator obtained an average of 54.55 with the predicate "Less", and the indicators of tone, pressure, pause, and intonation obtained an average of 68.63 with the predicate "Enough". So it can be concluded that the results of the ability to retell explanatory texts for class VIII SMP Negeri 16 Bintan students in the 2020/2021 school year are in the assessment category of 64.09 with the predicate "Enough" or category C because they are at the mastery level of 60-75%.

Kata kunci: Kemahiran, Menceritakan Kembali, Teks Eksplanasi

I. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh seseorang untuk menyampaikan atau mendapatkan suatu informasi kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1).

Berbicara merupakan kegiatan bercerita atau menceritakan apa yang telah didengar. Bercerita adalah suatu bentuk bahasa yang menggunakan kata-kata di gunakan untuk menyampaikan. Keterampilan menceritakan kembali merupakan bagian dari pembelajaran bercerita. Inti dari pembelajaran ini adalah siswa mampu untuk menyampaikan cerita yang dibaca secara runtut dan ekspresif sehingga pendengar mampu untuk memahami isi ceritanya. Keterampilan menceritakan kembali cerita yang dibaca bagi siswa akan mudah diperoleh jika ada pemahaman terhadap isi cerita sehingga akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk lain.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasanya pun dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari kompetensi pengetahuan tentang teks, kaidah dan konteks teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulisan lisan baik terencana maupun secara spontan dan bermuara pada pembentukan sikap kesatuan berbahasa (Mendikbud, 2013).

Pembelajaran keterampilan bercerita adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara. Menurut Nurgiyantoro (2001:288-289), bercerita merupakan salah satu tugas kemampuan atau kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang perlu dikuasai siswa, yaitu unsur linguistik (bagaimana cara bercerita, bagaimana memilih bahasa) dan unsur “apa yang diceritakan. Ketepatan, kelancaran, dan kejelasan cerita akan menunjukkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, keterampilan bercerita pada siswa perlu ditingkatkan melalui pelatihan bercerita secara teratur, sistematis, dan berkesinambungan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII terdapat pelajaran mengenai bermacam-macam teks. Salah satunya adalah teks eksplanasi, yang terdapat pada Kompetensi Inti: 4 Mencoba dan menyaji dan menalar dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar: 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Teks eksplanasi menurut Kosasih (2017: 129) adalah “Teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu.” Teks eksplanasi dibuat untuk menjelaskan proses tentang mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar manusia. Pertanyaan mengapa membutuhkan jawaban berupa penjelasan proses sebab-akibat, sedangkan pertanyaan bagaimana membutuhkan jawaban berupa deskripsi yang berisi sebuah pemaparan ataupun sebuah bentuk penggambaran dari suatu kejadian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bintang kelas VIII, beberapa siswa masih sulit untuk mengemukakan ide, pikiran, atau gagasan ke dalam bentuk kata-kata. Kendala yang dihadapi siswa antara lain, rasa malu, gugup, dan tidak berani untuk mengutarakan gagasan, ide, atau pendapatnya dalam kegiatan bercerita, proses berbicara masih banyak siswa yang kurang serius dan aktif dalam proses pembelajaran bercerita.

Faktor lain yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya, kurangnya memahami materi teks eksplanasi, dan kesulitan menceritakan kembali teks eksplanasi dengan memperhatikan ketetapan pengucapan, kelancaran, nada, jeda, dan intonasi. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Kemahiran Menceritakan Kembali Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bintang Tahun Pelajaran 2020/2021.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2013: 29) ialah

metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bintang yang berjumlah 121 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Oleh karena itu, sampel yang berjumlah 55 siswa dilakukan pengundian melalui situs web *random name picker*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes lisan untuk mengukur kemampuan menceritakan kembali teks eksplanasi siswa. Data yang didapatkan dari hasil tes dikategorikan menjadi:

Tabel 1. Kategori Penilaian Menceritakan kembali Teks Eksplanasi

N o	Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	86 – 100%	A	4	Sangat Baik
2	76 – 85%	B	3	Baik
3	60 – 75%	C	2	Cukup
4	55 -59%	D	1	Kurang
5	<-54%	TL	0	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto, 2010:103)

Selanjutnya adalah menggunakan rumus untuk menghitung nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan rumus Arikunto (2015:299) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum K}{N}$$

X = Mean (rata-rata)

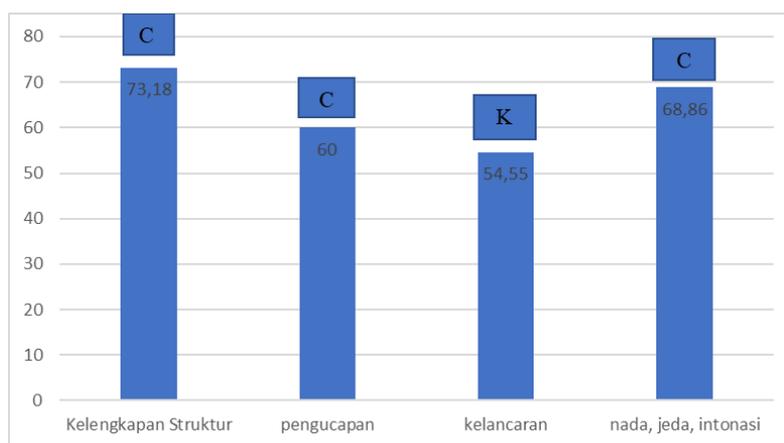
$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

Untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlah semua skor, kemudian dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor itu.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes menceritakan kembali teks eksplanasi siswa dengan aspek penilaian kelengkapan struktur, ketepatan pengucapan, kelancaran, serta nada, jeda dan intonasi, maka untuk mempermudah nilai rata-rata dalam setiap indikator dapat digambarkan pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Kemahiran Menceritakan Kembali Teks Eksplanasi Siswa

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa indikator kelengkapan struktur memperoleh nilai rata-rata 73,18 dengan kategori cukup, indikator pengucapan memperoleh nilai rata-rata 60 dengan kategori cukup, indikator kelancaran memperoleh nilai rata-rata 54,55 dengan kategori cukup, dan indikator nada, jeda dan intonasi memperoleh nilai rata-rata 68,63 dengan kategori cukup.

Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 3524 Rata-rata keseluruhan yang didapat dari kemahiran siswa menceritakan kembali teks eksplanasi adalah 64,07. Agar lebih jelas penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemahiran Menceritakan Kembali Teks Eksplanasi Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat	Jumlah Siswa
86 – 100%	A	4	Sangat Baik	3 siswa
76 – 85%	B	3	Baik	4 siswa
60 – 75%	C	2	Cukup	27 siswa
55 – 59%	D	1	Kurang	7 siswa
<- 54%	TL	0	Kurang Sekali	14 siswa

$$\frac{\sum X}{N} = \frac{3524}{55} = 64,09$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata (X) sebesar 64,09 disimpulkan bahwa hasil kemahiran menceritakan kembali teks eksplanasi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bintang Tahun Pelajaran 2020/2021 secara umum berada pada predikat “Cukup” kategori penilaian C yang berada pada tingkat penguasaan (60 – 75%).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemahiran menceritakan kembali siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bintang berdasarkan indikator kelengkapan struktur rata-rata secara keseluruhan adalah 73,18 dengan

predikat “Cukup”, indikator ketepatan pengucapan adalah 60 dengan predikat “Cukup”, indikator kelancaran didapat rata-rata sebesar 54,55 dengan predikat “Kurang”, dan indikator nada, jeda, dan intonasi memperoleh rata-rata 68,63 dengan predikat “Cukup”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemahiran menceritakan kembali teks eksplanasi siswa kelas VIII Sekolah menengah Pertama Negeri 16 Bintang tahun pelajaran 2020/2021 berada pada kategori penilaian 64,09 dengan predikat “Cukup” atau kategori C.

V. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsini. 2015. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurgiyantoro. 2014. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

VI. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Ibu Assoc. Prof. Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd selaku pembimbing I. Kepada Ibu Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II. Terimakasih juga kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bintang yang telah memberikan izin dilaksanakan penelitian ini.